

EVALUASI NILAI LITERASI DAN NUMERASI RAPOR PENDIDIKAN SMAN 1 SIRAH PULAU PADANG TAHUN 2023 DAN 2024

Oleh :

Ravita Sari Halim¹⁾, Sri Wardhani²⁾, Marlina Ummas Genisa³⁾, Meli Astriani⁴⁾

¹ SMAN 1 Sirah Pulau Padang

^{2,3,4} Universitas Muhammadiyah Palembang

¹email: ravitasarihalim17@gmail.com

²email: s_wardhaniump@yahoo.com

³email: linagenisa@gmail.com

⁴email: meliastriani.g201@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 24 Januari 2025

Revisi, 18 April 2025

Diterima, 14 Mei 2025

Publish, 15 Mei 2025

Kata Kunci :

Literasi,

Numerasi,

Rapor pendidikan.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian untuk mengevaluasi capaian nilai literasi dan numerasi siswa di SMAN 1 Sirah Pulau Padang melalui evaluasi komparatif rapor pendidikan tahun 2023 dan 2024. Penelitian menggunakan metode kualitatif-deskriptif, pengambilan data dengan observasi dokumen dan evaluasi hasil rapor pendidikan yang dikaitkan dengan kata kerja operasional pada taksonomi bloom, yaitu memeriksa dan menilai data serta wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor literasi meningkat dari 15,56% pada tahun 2023 menjadi 73,33% pada tahun 2024, sedangkan skor numerasi meningkat dari 13,33% menjadi 75,56%. Peningkatan ini berhubungan dengan implementasi program perbaikan yang melibatkan pelatihan guru, pembelajaran diferensiasi, dan penguatan kegiatan literasi, numerasi. Namun, masih terdapat tantangan seperti kurangnya minat baca siswa dan metode pengajaran yang kurang inovatif. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup peningkatan kualitas pengajaran dan strategi pembelajaran yang lebih adaptif untuk memenuhi kebutuhan siswa. Hasil dari evaluasi ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk perbaikan proses pengajaran di sekolah, agar dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi pada siswa secara berkelanjutan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Ravita Sari Halim

Afiliasi: SMAN 1 Sirah Pulau Padang

Email: ravitasarihalim17@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dan perubahan teknologi yang semakin cepat menjadi salah satu tantangan zaman yang dihadapi oleh generasi muda sekarang. Pendidikan merupakan dasar utama untuk membentuk generasi muda agar siap menghadapi tantangan zaman yang semakin modern. Di era digital saat ini, siswa diharapkan menguasai keterampilan literasi dan numerasi dengan baik. Dengan menguasai kedua keterampilan ini, maka siswa akan siap menghadapi masalah kehidupan sehari-hari yang membutuhkan pemahaman

mengenai angka dan informasi dengan baik, serta keterampilan ini juga dapat membantu mereka mencapai prestasi pada bidang akademik disekolah, (Litnum et al., 2024).

Tetapi pada kenyataannya, keterampilan literasi dan numerasi siswa tidak selalu selaras dengan manfaat dan pentingnya keterampilan tersebut. Berdasarkan hasil (PISA) Programme for International Student Assessment yang diselenggarakan oleh (OECD) Organization for Economic Co-operation and Development yaitu sebuah badan penyelenggara untuk mendapatkan data

mengenai kemampuan literasi membaca, numerasi matematika, dan sains bagi anak yang berusia 15 tahun, menunjukkan hasil bahwa siswa Indonesia masih masuk kategori rendah untuk nilai kemampuan literasi dan numerasi, hal ini disampaikan oleh (Fauzi et al., 2021), didalam penelitiannya yang menganalisis kemampuan literasi dan numerasi siswa SMP di Jakarta. Selanjutnya (Ambarwati & Kurniasih, 2021) dalam artikel yang disusunnya juga menjelaskan hasil keikutsertaan Indonesia dalam Trending International Mathematics and science Study (TIMMS) dan PISA masih sangat rendah, nilai literasi dan numerasi belum memuaskan dan jika dibandingkan dengan negara peserta lainnya di Asia Tenggara, nilai Indonesia sangat jauh dari standar. Pernyataan ini bukan sekedar opini, karena apabila kita membaca hasil terbaru dari survei PISA 2018, posisi nilai literasi dan numerasi Indonesia berada di urutan 73 dari total 79 negara yang berpartisipasi, dengan capaian skor 379, jauh di bawah skor rata-rata yang ditetapkan oleh OECD yaitu 489. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh oleh siswa Indonesia dikategorikan sangat kurang maksimal, (Qadry et al., 2022). Sedangkan dalam TIMSS, nilai yang diperoleh juga tidak jauh berbeda dengan nilai literasi. Nilai numerasi matematika yang diperoleh Indonesia adalah 395 dari nilai standar TIMMS yaitu 500, (Ambarwati & Kurniasih, 2021). Dari membaca data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia berada dibawah rata – rata dan masih jauh tertinggal dengan negara lain.

Sejak tahun 2021, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), Nadiem Makarim, menyatakan adanya perubahan pelaksanaan Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter yang disebut dengan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) karena pelaksanaannya secara nasional, (Wilujeng et al., 2022). Asesmen Nasional adalah program evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Selain mengukur kualitas input, proses, dan output siswa, asesmen juga menilai bagaimana jalannya proses belajar-mengajar dan lingkungan yang mendukung proses tersebut. Ada tiga instrumen utama yang dinilai pada penyelenggaraan ANBK, yaitu Survei Karakter, Survei Lingkungan Belajar, dan AKM. Menurut (Wilujeng et al., 2022), penyelenggaraan ANBK berlangsung selama beberapa hari dan mengujikan tiga instrument utama asesmen, diantaranya yaitu AKM yang bertujuan mengukur kemampuan literasi dan numerasi siswa sebagai hasil proses belajar kognitif yang mereka dapatkan disekolah.

Defenisi literasi merupakan keterampilan untuk memahami, memanfaatkan dan mengevaluasi, berbagai jenis teks tertulis. Sedangkan numerasi

adalah keterampilan berpikir dengan memanfaatkan konsep, fakta, cara kerja, dan alat matematika dalam penyelesaian tantangan kehidupan sehari-hari, (Nurhidayati et al., 2023). Hal ini senada dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Awami et al., 2022) bahwa diperlukan pengembangan kemampuan berpikir kritis untuk membantu siswa agar siap menghadapi masalah dikehidupannya sehari-hari yang diawali dengan usaha meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi dalam memahami pelajaran di sekolah. Sementara itu (Anugrah & Sarnawiah, 2023) juga menyatakan keterampilan untuk berpikir secara kritis dan analitis yang diawali dari kemampuan membaca, menulis dengan baik serta kemampuan menghitung dan memahami data numerik, penting untuk pemecahan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis hendak melakukan evaluasi terhadap capaian nilai literasi dan numerasi siswa melalui kajian komparatif rapor pendidikan tahun 2023 dan 2024 di SMAN 1 Sirih Pulau Padang, yang merupakan sekolah tempat penulis mengabdikan sebagai seorang guru Biologi. Penelitian ini akan membahas hasil rapor pendidikan sebagai hasil dari pelaksanaan AKM. Pada rapor akan nampak bagaimana capaian kompetensi prioritas yang bernilai baik, sedang dan kurang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi tingkat capaian literasi dan numerasi siswa, sehingga dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi capaian tersebut. Hasil dari evaluasi ini dapat dimanfaatkan sebagai rekomendasi perbaikan proses pengajaran dan peningkatan kualitas pengajaran khususnya literasi numerasi. Tujuan evaluasi ini senada dengan pernyataan (Amin & Zaenab, 2023), bahwa ANBK tidak hanya mengukur kemampuan kognitif individu siswa seperti ujian nasional, melainkan lebih terfokus mengukur mutu dari sebuah satuan pendidikan, apabila hasil ANBK siswa rendah, dapat diambil kesimpulan bahwa sistem pendidikan yang diselenggarakan di sekolah tersebut masih rendah, dan begitupun sebaliknya. Sehingga hasil evaluasi dapat dijadikan bahan diskusi perbaikan kompetensi yang masih bernilai rendah.

2. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi dokumen dan evaluasi hasil rapor pendidikan, sebagai data primer. Pengambilan data penelitian juga dilanjutkan dengan mewawancarai Ibu Risma Para Iswara selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk pengumpulan data sekunder, wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan klarifikasi data yang lebih detail mengenai hasil rapor pendidikan. Pada kegiatan evaluasi hasil rapor, pelaksanaan dikaitkan dengan kata kerja operasional pada taksonomi bloom, yaitu memeriksa dan menilai

data (Wulan & Upi, n.d.), dilanjutkan dengan komparasi rapor pendidikan SMAN 1 SP Padang tahun 2023 dan 2024 yang di unduh dari platform raport pendidikan. Data yang diperoleh dianalisa dengan teknik triangulasi yaitu membandingkan data dari berbagai sumber agar memperoleh konsistensi data. Tahapan analisa meliputi kegiatan memfokuskan membaca hasil kompetensi literasi dan numerasi rapor pendidikan, menyajikan dan menyederhanakan data dalam bentuk tabel, selanjutnya verifikasi dan perumusan kesimpulan (Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, 2022). Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan pada bulan Desember 2024 di SMAN 1 Sirah Pulau Padang, OKI Sumatera Selatan. Peserta ANBK adalah siswa kelas XI di setiap tahunnya, dengan jumlah total 50 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Capaian indikator pada rapor pendidikan merupakan hasil dari pelaksanaan ANBK dan survey lingkungan. Kompetensi terdiri dari iklim keamanan, karakter, kualitas pembelajaran serta kemampuan literasi dan numerasi. Penelitian difokuskan pada hasil AKM kemampuan literasi dan numerasi siswa. Melalui membaca, memeriksa rapor pendidikan di pusat informasi rapor pendidikan kemdikbud SMAN 1 Sirah Pulau Padang tahun 2023 dan 2024, peneliti membuat rangkuman tabel perbandingan skor yang dicapai untuk indikator literasi dan numerasi pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil AKM

No	Indikator	Skor Tahun 2023	Skor Tahun 2024
1	Literasi	15,56 %	73,33 %
2	Numerasi	13,33 %	75,56 %

Pada rapor pendidikan tahun 2023, nilai indikator literasi siswa berdasarkan kemampuan dalam memahami, memanfaatkan dan mengevaluasi berbagai jenis teks tertulis, masih sangat rendah dengan capaian 15,56%. Angka ini menunjukkan bahwa baru 15,56% siswa di SMAN 1 SP Padang yang menguasai kemampuan minimum untuk membuat penafsiran dan merumuskan kesimpulan dari beberapa informasi dalam sebuah teks. Tampilan angka capaian tersebut di raport pendidikan diberi warna merah. Sesuai arahan pada panduan membaca rekomendasi rapor, maka angka merah menjelaskan bahwa indikator tersebut harus ditingkatkan, dikarenakan masih berada dibawah rata rata minimum kompetensi.

Hasil rapor Pendidikan untuk indikator numerasi pada tahun 2023 adalah 13,33%. Angka ini menunjukkan baru 13,33% siswa yang memiliki kemampuan dalam berpikir untuk menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika dalam usaha membantu menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan masih sangat rendah. Hasil numerasi juga berwarna merah pada rapor pendidikan, yang berarti masih perlu diperbaiki. Hasil nilai literasi dan numerasi tahun 2023 ini sesuai dengan pendapat

(Tasyanti et al., 2018) yang menjelaskan bahwa sebagian besar siswa Indonesia belum terampil untuk mengintegrasikan atau mengaplikasikan pengetahuan matematika yang mereka miliki dalam berbagai situasi kehidupan. Kemudian siswa juga masih kesulitan menerjemahkan kalimat dan simbol matematika untuk diinterpretasikan ke bentuk yang abstrak.

Hasil yang berbeda tampak pada rapor pendidikan tahun 2024. Skor indikator literasi yang dicapai pada raport 2024, meningkat menjadi 73,33%. Skor ini menjelaskan bahwa siswa yang memiliki kemampuan dalam memahami, mengapikasi, menggambarkan, dan mengevaluasi berbagai jenis teks informasi sudah mencapai 73,33% dari seluruh jumlah siswa di SMAN 1 SP Padang.

Pada indikator numerasi, skor yang dicapai di tahun 2024 adalah 75,56%, angka ini mengandung makna siswa yang memiliki kemampuan dalam berpikir untuk mengaplikasikan konsep, tahapan, fenomena, dan alat matematika pada penyelesaian masalah di kehidupan sehari-hari pada berbagai jenis konteks sudah sangat baik, karena sudah melewati batas minimum kompetensi yang harus dicapai.

Pada rapor pendidikan, terdapat halaman prioritas rekomendasi Perencanaan Berbasis Data (PBD) yang terletak pada sheet ke 3 dari rapor tersebut. Pada halaman prioritas rekomendasi, dibahas kemungkinan besar yang menjadi penyebab akar masalah yang mempengaruhi hasil capaian kompetensi literasi dan numerasi siswa. Di halaman tersebut juga diberikan rekomendasi dan saran benahi tindak lanjut yang dapat dilakukan sekolah untuk memperbaiki nilai AKM.

Di halaman rekomendasi dijelaskan bahwa kemungkinan terbesar penyebab rendahnya nilai literasi dan numerasi adalah kurangnya kemampuan siswa membaca teks informasi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Belvar et al., 2024) yang menjelaskan perkembangan teknologi serta konten digital berpengaruh besar mengubah gaya hidup dan gaya belajar generasi Z. Berdasarkan penelitian (Azra et al., 2024), gaya hidup dan masuknya teknologi yang serba cepat, membentuk karakter baru yaitu kebiasaan yang cenderung lebih menyukai mendapatkan informasi visual secara singkat dan cepat, hal ini menjadi penyebab utama penurunan minat baca, khususnya dalam membaca buku secara konvensional pada anak-anak usia sekolah. Padahal kemampuan literasi yang baik memiliki peran penting dalam menghadapi era reformasi digital ini. Kemampuan membaca bukan hanya sebatas memahami makna teks tersebut, tetapi juga mampu mengolah teks, menafsirkan dan menyeleksi keabsahan informasi yang didapatkan. Selanjutnya kemampuan numerasi atau matematika menurut (Muthofin & Budiman, 2024), adalah kemampuan untuk memanfaatkan konsep, data, dan tahapan dari teori matematika untuk dijadikan solusi terhadap suatu masalah kehidupan. Selain kemampuan yang rendah

pada siswa dalam membaca teks informasi, penyebab kedua rendahnya skor literasi yang juga dijelaskan di halaman rekomendasi adalah metode pembelajaran yang didapatkan siswa di sekolah masih kurang mengakomodir kebutuhan belajar mereka khususnya literasi dan numerasi, karena masih berpusat pada guru (Ambarwati & Kurniasih, 2021). Seharusnya pembelajaran berpusat kepada siswa sesuai pendapat dari (Firdaus et al., 2024) yang menyebutkan bahwa proses pembelajaran yang terpusat pada siswa, akan membuat siswa memiliki kesempatan untuk merumuskan masalah, merancang pengetahuan untuk menciptakan solusi sehingga kemampuan berpikir kritis siswa akan semakin terlatih. Begitu juga dengan pernyataan (Riantoni et al., 2024) bahwa kemandirian merupakan hal penting yang harus diberikan kepada siswa melalui bimbingan guru yang nantinya akan memberikan dampak positif terhadap proses belajar siswa terutama hasil pembelajaran. Selanjutnya penyebab yang juga mempengaruhi rendahnya nilai literasi dan numerasi adalah belum terbiasanya siswa menghadapi dan menyelesaikan soal soal literasi, matematika, dan sains dengan tipe High Order Thinking Skill, yang membutuhkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaborasi dan komunikasi (Putri Rlisya et al., 2022). Begitu juga (Awami et al., 2022) menyatakan keterbatasan kemampuan siswa dalam memahami teks, membuat gambaran nyata, dan menyusun rencana penyelesaian masalah menjadi faktor rendahnya nilai literasi dan numerasi.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, untuk mendapatkan klarifikasi mengenai data yang diambil dari rapor pendidikan. Diperoleh penjelasan bahwa hasil dari membaca rapor pendidikan memang sesuai dengan hasil membaca yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Dengan memeriksa, membaca dan menilai rapor pendidikan, maka Kepala Sekolah dan anggota Komite Pembelajaran mengadakan pertemuan dan merancang program dan kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai usaha peningkatan kompetensi literasi dan numerasi siswa dan akan berdampak pada peningkatan skor rapor pendidikan sekolah. Semua rencana tertuang didalam Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS), kemudian disampaikan pada rapat bulanan sekolah. Poin penting yang disampaikan dan dibahas pada rapat bulanan adalah usaha meningkatkan kompetensi guru melalui beberapa kegiatan yaitu 1) Kegiatan refleksi oleh setiap guru, mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru diminta aktif memberikan umpan balik dan peningkatan kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil observasi proses pembelajaran oleh Kepala Sekolah dan teman sejawat. 2) Melaksanakan In House Training rutin berkolaborasi dengan pengawas pembina untuk memberi arahan, motivasi dan bimbingan para guru untuk meningkatkan

kompetensi numerasi, literasi, pelaksanaan asesmen awal, pembelajaran diferensiasi dan pelaksanaan model dan metode pembelajaran yang sesuai kebutuhan belajar dan gaya belajar siswa. 3) Pelatihan pembuatan soal bertipe ANBK, hal ini dilakukan agar siswa terbiasa menghadapi dan menyelesaikan soal soal analisa literasi dan numerasi. (Ate & Lede, 2022) menyebutkan tidak terbiasanya siswa dalam menyelesaikan soal berorientasi PISA menjadi penyebab rendahnya kemampuan literasi numerasi. Oleh sebab itu, menurut (Maulidia et al., 2023) untuk dapat menyelesaikan soal berorientasi PISA bukanlah hal yang mudah dan dapat diatasi dengan cepat, tetapi perlu berbagai upaya dari guru untuk memberikan perhatian yang lebih kepada siswa dengan diberikan latihan mengerjakan soal-soal berorientasi PISA. Karena (Menulis, 2025) menyebutkan bahwa dorongan dan bimbingan dari guru sangat dibutuhkan siswa agar motivasi mereka tetap tinggi dan selalu aktif dalam kegiatan belajar. 4) Pelaksanaan pretest untuk mengetahui pengetahuan awal dan kebutuhan belajar siswa. 5) Mengikutsertakan beberapa guru pada workshop inklusif yang dilaksanakan oleh Dinas Kependidikan. 6) Melaksanakan komunitas belajar rutin setiap bulan yang membahas tentang proses belajar, dan mempelajari konten terkait teks informasi di Platform Merdeka Mengajar (PMM), guru lebih fokus pada pembelajaran tentang implementasi teks informasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh. Penelitian mengenai implementasi aksi nyata di PMM mempunyai dampak yang signifikan pada pembangunan pendidikan. Adanya penelitian berupa implementasi program kampus mengajar di sekolah dasar menyoroti pentingnya peran aktif guru dalam penyelenggaraan pembelajaran mengenai implementasi literasi, numerasi dan adaptasi teknologi, pernah dilakukan oleh (Fatonah et al., 2021). Kepala Sekolah dan anggota komite pembelajaran aktif dalam Program Management Operasioal (PMO) dan Lokakarya untuk membahas semua masalah, hambatan, solusi dan rencana aksi nyata untuk mengatasinya. 7) Pembiasaan praktik baik pada siswa untuk membaca Surah Yaasin ketika jam pertama dan Asmaul Husna setiap hari pada jam terakhir sebelum pulang. 8) Dibuatnya pojok baca di setiap kelas, sesuai dengan penelitian (Padalingan & Sari, 2023), bahwa pemanfaatan dan pengelolaan pojok baca diruang kelas terbukti efektif meningkatkan minat baca siswa. 9) Apel pagi setiap selasa-kamis, siswa bergantian membaca atau menyampaikan pesan-pesan baik kepada teman lainnya. 10) Digitalisasi perpustakaan, merupakan program yang diharapkan akan memberikan dampak positif bagi perkembangan guru dan siswa, yang sesuai dengan penelitian dari (Saputri et al., 2023) bahwa digitalisasi perpustakaan dapat mendukung kegiatan proses belajar mengajar sehingga tercapainya tujuan dan meningkatkan mutu

pendidikan sekolah melalui penyediaan media penunjang belajar. Sedangkan tujuan yang lainnya adalah memudahkan siswa mencari sumber informasi dan terciptanya kondisi belajar yang menyenangkan

Semua rencana dan program yang sudah dirancang dan disampaikan di rapat bulanan, mulai dilaksanakan pada awal tahun ajaran 2023/2024. Menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum, diawal pelaksanaan terdapat pro kontra dari para guru. Ada beberapa guru yang masih keberatan untuk aktif di kegiatan In house training dan komunitas belajar dengan alasan tidak ada waktu senggang diluar jam mengajar. Tetapi dengan arahan persuasif, bimbingan dan pengawasan yang intensif serta berkala dari pengawas pembina, kepala sekolah dan dibantu oleh anggota komunitas belajar, lambat laun para guru mulai menanggapi positif semua program.

Guru-guru mulai rutin mengikuti kegiatan komunitas belajar tiap bulannya dan aktif dalam pembelajaran mandiri di PMM. Para guru juga telah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dan model pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dan gaya belajar mereka. Pembuatan soal soal ujian sekolah yang bertipe ANBK juga mulai dilaksanakan walau belum 100%. Pemanfaatan pojok baca dan digitalisasi perpustakaan juga perlahan mulai berjalan dengan baik. Pembiasaan membaca surah Yaasin dan Asmaul Husna terus dilaksanakan. Semua pihak di sekolah aktif dalam usaha peningkatan kualitas pembelajaran khususnya peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa. Kepala sekolah dan komite pembelajar juga selalu berusaha meningkatkan kualitas dan kompetensi mereka melalui kegiatan Lokakarya dan PMO antar sekolah penggerak. Di lokakarya akan dibahas semua masalah, hambatan, solusi dan berbagi praktik baik untuk management sekolah. Hasil dari lokakarya akan menjadi tambahan informasi bagi management sekolah untuk pelaksanaan program-program perbaikan dan peningkatan mutu sekolah.

Pada tabel 1 dapat dilihat dengan jelas adanya peningkatan nilai atau skor literasi dan numerasi yang signifikan pada siswa SMAN 1 SP Padang dari tahun 2023 ke 2024. Hal ini menunjukkan bahwa program peningkatan mutu sekolah yang sudah direncanakan dapat berjalan dan menunjukkan hasil yang cukup baik.

4. KESIMPULAN

Capaian indikator pada rapor pendidikan di SMAN 1 SP Padang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kompetensi literasi dan numerasi siswa antara tahun 2023 dan 2024. Pada tahun 2023, skor literasi siswa hanya mencapai 15,56% dan numerasi 13,33%, yang menunjukkan kemampuan yang sangat rendah dan memerlukan perbaikan. Namun, pada tahun 2024, skor literasi meningkat menjadi 73,33% dan numerasi mencapai 75,56%, menunjukkan kemajuan yang sangat baik.

Peningkatan ini diindikasikan sebagai hasil dari pelaksanaan program-program yang dirancang oleh kepala sekolah dan anggota komite pembelajaran, antara lain In-House Training untuk para guru, dan pelatihan pembuatan soal ANBK, serta pembiasaan membaca bagi para siswa. Meskipun awalnya terdapat tantangan dari beberapa guru terhadap program baru, dengan pendekatan persuasif dan Kerjasama yang baik, para guru akhirnya berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Dari hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kompetensi literasi dan numerasi pada tahun 2023 disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya kemampuan siswa dalam membaca teks informasi dan metode pembelajaran yang diberikan guru masih kurang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi masalah ini melalui program-program yang terencana dan kolaboratif sangat diperlukan.

Secara keseluruhan, program peningkatan mutu pendidikan di SMAN 1 SP Padang menunjukkan hasil yang positif, dengan adanya peningkatan skor literasi dan numerasi yang mencerminkan keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran yang telah dirancang menjadi proses yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Hal ini menjadi indikator bahwa upaya perbaikan yang dilakukan telah berhasil, dan seharusnya terus dilanjutkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa mendatang.

5. REFERENSI

- Ambarwati, D., & Kurniasih, M. D. (2021). Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Media Youtube Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2857–2868. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.829>
- Amin, A., & Zaenab, U. (2023). Evaluasi Program Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Rapot Pendidikan Tahun 2022 Di SMPN 4 Kebumen. *Jurnal Psikologi*, 19(1), 57–62.
- Anugrah, A. arian, & Sarnawiah. (2023). ©JP-3 Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran ©Akhsan Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Melalui Penerapan Model Problem-Based Learning di Kelas X MIPA 6 SMAN 2 Soppeng. *Rian Anugrah*, 5(2), 673–679.
- Ate, D., & Ledo, Y. K. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi (Analysis of Class VIII Students' Ability in Solving Numeracy Literacy Questions). *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 427–483.
- Awami, F., Yuhana, Y., & Nindiasari, H. (2022). Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Dengan Model Problem Based

- Learning (PBL) Ditinjau Dari Self Confidence Siswa SMK. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(2), 231–243. <https://doi.org/10.30653/003.202282.236>
- Azra, N., Hazlin, A., Simanjuntak, A., & Nurbidayah, D. (2024). *INTERAKSI MEDIA SOSIAL DAN MINAT BACA*. 5, 6241–6248.
- Belvar, A. N., Raihana, V. A. L., Diba, F. F., & Fitriyah Z.A., M. (2024). Problematika Keterampilan Membaca pada Generasi Z. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 195–204. <https://doi.org/10.62017/arima>
- Fatonah, K., Alfian, & Lestari, S. (2021). *IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR SWASTA NURANI JAKARTA Dosen Universitas Esa Unggul Jakarta Surel : khusnul.fatonah@esaunggul.ac.id Kampus Mengajar merupakan salah satu bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yan*. 5(September), 194–205.
- Fauzi, F. G., Khoirunnisa, Melyana, F., Rahmawati, D., Yasmin, S., & Nurrahmah, A. (2021). Analisis Literasi Numerasi Siswa Kelas VIII Di SMP Petri Jaya Jakarta Timur Pada Konten Aljabar. *Original Research*, 1, 83–91.
- Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, E. a. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Firdaus, F., Yudhanegara, M. R., & Roesdiana, L. (2024). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Lingkaran. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 12(1), 13–24. <https://doi.org/10.35706/judika.v12i1.10019>
- Litnum, D., Berdiferensiasi, P., Pendidikan, I., & Litnum, D. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Melalui Dentum Litnum*. 4, 7622–7631.
- Maulidia, A., Saputro, M., & Desy Susiaty, U. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Spltv Berorientasi Pisa Dengan Konten Change And Relationship. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(6), 1877–1883. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i6.412>
- Menulis, K. (2025). *Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Model CIRC dalam Pembelajaran Literasi Membaca Menulis di Sekolah Dasar*. 5, 225–236.
- Muthofin, G., & Budiman, I. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.35706/judika.v12i1.8453>
- Nurhidayati, W. Y., Firdausi, F. U., & Fatmawati. (2023). Upaya Peningkatan Taraf Literasi Dan Numerasi Pada Siswa Siswi Di Panti Asuhan Nurul Hadi Melalui Program Bimbingan Belajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Putri Rlisyia, I., Fonna, M., Listiana, Y., Muhammad, I., & Wulandari, W. (2022). Analisis Soal-Soal Matematika Tipe Higher Order Thinking Skills (Hots) Untuk Mendukung Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Smp. *Jurnal Sains Riset*, 12(3), 640–646. <https://doi.org/10.47647/jsr.v12i3.869>
- Qadry, I. K., Dessa, A., & Aynul, N. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pisa Konten Space and Shape Pada Kelas IX SMP Negeri 13 Makassar. *Jurnal Matematika Dan Aplikasinya*, 2(2), 78–92.
- Riantoni, C., Komputer, F. I., Dinamika, U., Jambi, B., Artikel, I., & Education, J. (2024). *Kemandirian belajar siswa dalam mengikuti alur problem based learning dalam pembelajaran I*. 12(1), 132–136.
- Saputri, L., Arifin, A., & Razak, I. A. (2023). Digitalisasi Perpustakaan Sekolah. *Student Journal of Educational Management*, 3, 189–202. <https://doi.org/10.37411/sjem.v3i2.1709>
- Tasyanti, T., Wardono, & Rochmad. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Berdasarkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 334–346.
- Wilujeng, I., Ain, T. N., & Wibowo, H. A. C. (2022). Pelatihan Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta didik dalam Rangka Menghadapi ANBK. *Carmin: Journal of Community Service*, 2(2), 69–75. <https://doi.org/10.59329/carmin.v2i2.73>
- Wulan, A. R., & Upi, F. (n.d.). *Bloom Revisi*.